

Pengaruh Tabungan Dan Deposito Bank Umum Terhadap Produk Domestik Bruto (Tahun 2014 – Tahun 2018)

Rudy Irwansyah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan
rudy.irwansyah@gmail.com

Abstract

Commercial banks, also known as commercial banks, are the most outstanding banks in Indonesia. Commercial banks also have an advantage when compared to BPRs, both in the range of services and the range of operating areas. This means that commercial banks have the most complete service delivery activities and can operate in all regions of Indonesia. The data collection method that the author uses in this research is through literature study by collecting all matters relating to this research sourced from books, journals, internet, and other sources related to the research topic. Based on testing that has been done it is known that from the results of the t-test statistics that there is a significant influence between savings and Gross Domestic Product. Based on the tests that have been done, it is known that from the results of the t-test statistics that there is a significant influence between deposits and Gross Domestic Product. Likewise with the statistical F test results that the influence of savings and deposits simultaneously affect the Gross Domestic Product.

Keywords: Savings, Deposits, Gross Domestic Product

Pendahuluan

Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor untuk melihat maju atau berkembangnya sebuah negara. Di Indonesia tingkat pertumbuhan ekonomi diukur dengan perkembangan produk domestik bruto per periodenya. Dalam beberapa tahun terakhir, tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami pasang surut. Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu investasi, ekspor, impor, pengeluaran pemerintah, konsumsi dan faktor-faktor lainnya.

Investasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Investasi adalah pembelian barang modal dan perlengkapan dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan. Kegiatan investasi akan menghasilkan investasi yang akan terus menambah stok modal. Selanjutnya peningkatan stok modal akan meningkatkan produktivitas, kapasitas dan kualitas produksi yang pada gilirannya akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

Salah satu kegiatan investasi yang dapat dilakukan di Indonesia adalah

dengan investasi di bank umum dalam bentuk tabungan dan deposito. Kegiatan usaha bank umum merupakan kegiatan usaha yang paling lengkap di Indonesia. Intermediasi perbankan yang dilakukan bank umum yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan memberikan jasa (*service*) kepada masyarakat.

Dengan semakin banyaknya masyarakat yang menginvestasikan dananya kepada bank umum tentunya akan semakin meningkatkan penyaluran dana bank umum kepada masyarakat dan tentunya akan semakin meningkatkan kegiatan perekonomian dan kegiatan usaha di Indonesia. Masyarakat juga akan mendapatkan untung dari dana yang diinvestasikannya kepada bank umum dalam bentuk balas jasa berupa bunga. Tentunya kegiatan investasi di bank umum ini merupakan kegiatan yang saling menguntungkan antara masyarakat dan bank umum.

Perkembangan tabungan bank umum dalam waktu 5 tahun terakhir pada umumnya mengalami tren yang meningkat setiap tahunnya. Berikut ini merupakan perkembangan tabungan bank umum mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yaitu tahun 2014 sebesar Rp. 1.187.559 miliar, tahun 2015 sebesar Rp. 1.274.588 miliar, tahun 2016 sebesar Rp. 1.413.351 miliar, tahun 2017 sebesar Rp. 1.573.402 miliar, dan tahun 2018 sebesar Rp. 1.690.086 miliar (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Begitu juga dengan perkembangan deposito bank umum dalam waktu 5 tahun terakhir juga mengalami tren yang meningkat setiap tahunnya dan jumlahnya lebih besar daripada produk tabungan. Berikut ini merupakan perkembangan deposito bank umum mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yaitu tahun 2014 sebesar Rp. 1.641.743 miliar, tahun 2015 sebesar Rp. 1.723.319 miliar, tahun 2016 sebesar Rp. 1.856.507 miliar, tahun 2017 sebesar Rp. 2.035.299 miliar, dan tahun 2018 sebesar Rp. 2.138.035 miliar (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Perkembangan produk domestik bruto di Indonesia juga mengalami pertumbuhan yang positif setiap tahunnya dan jumlah semakin meningkat setiap tahunnya. Berikut ini merupakan perkembangan produk domestik bruto mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yaitu tahun 2014 sebesar Rp. 2.161.408 miliar, tahun 2015 sebesar Rp. 2.237.262 miliar, tahun 2016 sebesar Rp. 2.385.577 miliar, tahun 2017 sebesar Rp. 2.508.872 miliar, dan tahun 2018

sebesar Rp. 2.638.894 miliar (Bank Indonesia, 2019).

Berdasarkan paparan-paparan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tabungan dan Deposito Bank Umum Terhadap Produk Domestik Bruto”.

Kajian Literatur

1. Bank Umum

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank umum atau yang dikenal dengan nama bank komersil merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum juga memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan BPR, baik dalam bidang ragam pelayanan maupun jangkauan wilayah operasinya. Artinya bank umum memiliki kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh wilayah Indonesia (Kasmir, 2014).

2. Pengertian Tabungan

Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu (Kasmir, 2014).

3. Pengertian Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Jadi, simpanan deposito atau lebih dikenal dengan deposito berjangka adalah simpanan dari masyarakat atau perusahaan yang pencairannya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang telah disetujui berakhir (Yuniarti dan Herman Karamoy, 2013).

4. Pengertian Produk Domestik Bruto

Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara yang bersangkutan untuk kurun waktu tertentu. Interpretasi dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa yang akan dihitung dalam kategori GDP adalah produk atau *output* yang berupa barang dan jasa dalam suatu perekonomian yang diproduksi oleh *input*

atau faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara yang bersangkutan maupun oleh warga negara asing yang tinggal secara geografis di negara itu (Dita Meyliana dan Ade Sofyan Mulazid, 2017).

5. Hipotesis

Hipotesis yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh tabungan dan deposito terhadap Produk Domestik Bruto.

H_a : Terdapat pengaruh tabungan dan deposito terhadap Produk Domestik Bruto.

Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu melalui studi pustaka dengan mengumpulkan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini yang bersumber dari buku, jurnal, internet, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Data-data yang penulis peroleh yaitu data perkembangan tabungan dan deposito bank umum yang bersumber dari website resmi nya Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id dan data perkembangan Produk Domestik Bruto yang bersumber dari website resminya Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji statistik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Data yang digunakan adalah perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir yaitu mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 1. Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2014 Sampai Dengan Tahun 2018 (Miliar Rupiah)

Triwulan	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
Tahun				
2014	706.533	2.137.772	2.208.107	2.161.408
2015	2.157.848	2.238.762	2.312.640	2.237.262
2016	2.264.090	2.354.798	2.428.570	2.385.577
2017	2.378.097	2.473.433	2.552.302	2.508.872
2018	2.498.488	2.603.748	2.684.186	2.638.894

(Sumber: www.bi.go.id)

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Produk Domestik Bruto (PDB) yang terendah terjadi pada triwulan 1 tahun 2014 sebesar 706.533 miliar rupiah. Sedangkan Produk Domestik Bruto (PDB) yang tertinggi terjadi pada triwulan 4 tahun 2018 sebesar 2.638.894 miliar rupiah.

b. Deskripsi Variabel Independen

Variabel independen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tabungan dan deposito Bank Umum. Data yang digunakan adalah perkembangan tabungan Bank Umum dan deposito Bank Umum dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir yaitu mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 2. Perkembangan Tabungan Bank Umum Tahun 2014 Sampai Dengan Tahun 2018 (Miliar Rupiah)

Triwulan	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
Tahun				
2014	1.067.542	1.077.892	1.112.257	1.187.559
2015	1.102.302	1.114.824	1.156.248	1.274.588
2016	1.207.544	1.299.796	1.300.848	1.413.351
2017	1.355.112	1.421.601	1.442.643	1.573.402
2018	1.517.666	1.585.307	1.588.627	1.690.086

(Sumber: www.ojk.go.id)

Tabel 3. Perkembangan Deposito Bank Umum Tahun 2014 Sampai Dengan Tahun 2018 (Miliar Rupiah)

Triwulan	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
Tahun				
2014	1.402.701	1.475.053	1.578.958	1.641.743
2015	1.722.797	1.724.149	1.755.789	1.723.319
2016	1.824.364	1.823.315	1.840.574	1.856.507
2017	1.972.210	1.992.929	2.050.940	2.035.299
2018	2.097.813	2.046.286	2.102.128	2.138.035

(Sumber: www.ojk.go.id)

Dari tabel 2 perkembangan tabungan Bank Umum di atas dapat dilihat bahwa tabungan Bank Umum terus mengalami pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun. Perkembangan yang paling rendah terjadi pada triwulan 1 tahun 2014 sebesar 1.067.542 miliar rupiah. Sedangkan perkembangan yang paling tinggi terjadi pada triwulan 4 tahun 2018 sebesar 1.690.086 miliar rupiah.

Adapun tabel 3 juga dapat dilihat bahwa perkembangan deposito Bank Umum terus mengalami pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun. Perkembangan yang paling rendah terjadi pada triwulan 1 tahun 2014 sebesar 1.402.701 miliar rupiah. Sedangkan perkembangan yang paling tinggi terjadi pada triwulan 4 tahun 2018 sebesar 2.138.035 miliar rupiah.

Tabel 4. Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PDB	2296596	1559875,58	20
Tabungan	1324460	1235482,3	20
Deposito	1840245	1387949,94	20

Dari tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa jumlah data 20 triwulan, maka rata-rata Produk Domestik Bruto yaitu Rp. 2296596 dengan standar deviasi Rp. 1559875,58. Rata-rata tabungan yaitu Rp. 1324460 dengan standar deviasi Rp. 1324460. Kemudian rata-rata deposito yaitu Rp. 1840245 dengan standar deviasi Rp. 1387949,94.

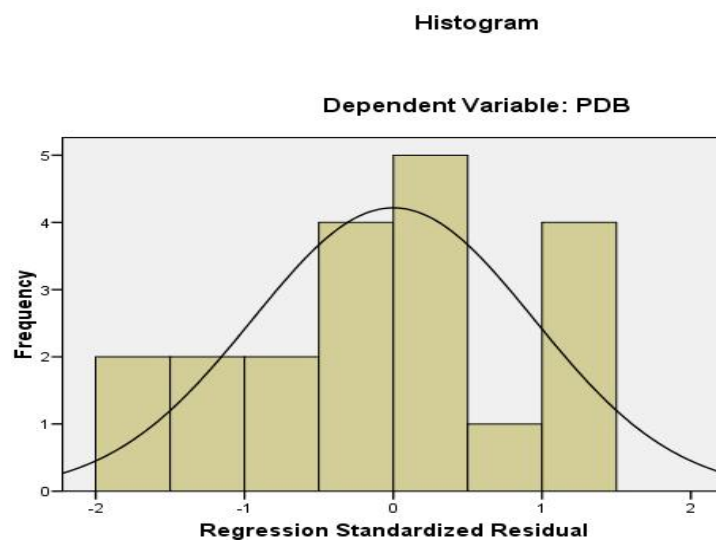
Tabel 5. Correlations
Correlations

		PDB	Tabunga n	Deposito
Pearson Correlation	PDB	1,000	,855	,874
	Tabungan	,855	1,000	,986
	Deposito	,874	,986	1,000
Sig. (1-tailed)	PDB	.	,000	,000
	Tabungan	,000	.	,000
	Deposito	,001	,000	.
N	PDB	20	20	20
	Tabungan	20	20	20
	Deposito	20	20	20

Dari tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa besar korelasi antara tabungan dengan Produk Domestik Bruto sebesar 0,855 jadi terjadi hubungan yang kuat antara tabungan dengan Produk Domestik Bruto. Sedangkan besar korelasi antara deposito dengan Produk Domestik Bruto sebesar 0,874 juga terjadi hubungan yang kuat antara deposito dengan Produk Domestik Bruto.

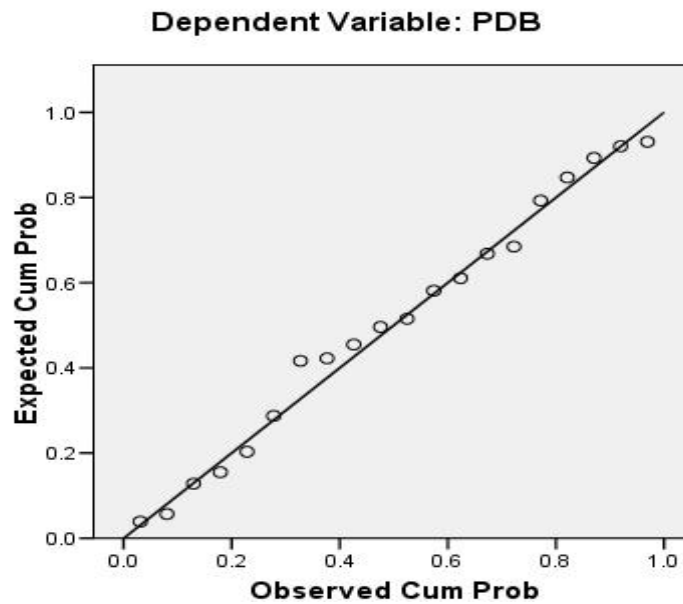
2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Normal P-Plot

Dari gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa histogram uji normalitas memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Dari gambar 2 di atas, juga dapat dilihat bahwa normal P-Plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari kedua gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan melakukan VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tabungan	,883	1,457

Deposito	,883	1,457
----------	------	-------

Dependent Variable: PDB

Dari tabel 6 hasil uji multikolinieritas di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk masing-masing variabel adalah lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 10. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,864 ^a	.747	,733	356603,163	1,685

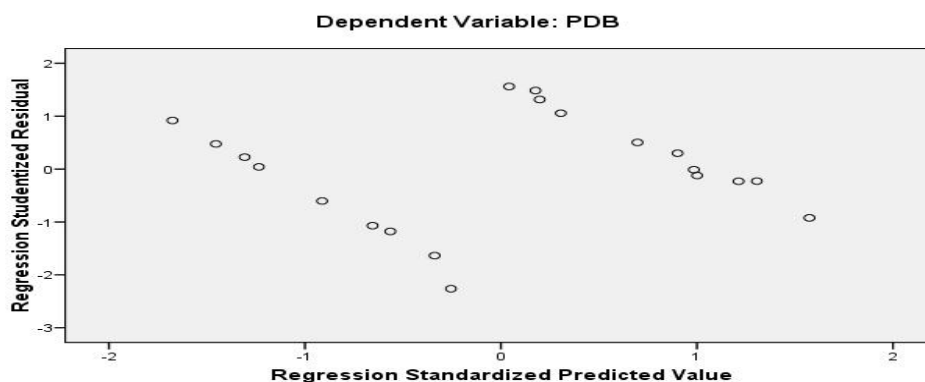
a. Predictors: (Constant), Tabungan, Deposito

b. Dependent Variable: PDB

Dari tabel 7 hasil uji autokorelasi di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,685. Nilai Durbin-Watson berdasarkan derajat kepercayaan sebesar 5% adalah dl sebesar 1,1 dan du sebesar 1,537 sehingga nilai 4-du adalah sebesar 2,463. Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson terletak diantara du dan 4-du. Nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini yaitu 1,685 yang berarti bahwa nilai tersebut terletak diantara du dan 4-du. Maka model persamaan regresi ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Dari gambar 3 grafik scatterplot di atas dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji R Square Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,864 ^a	.747	,733	356603,163	1,685

a. Predictors: (Constant), Tabungan, Deposito

b. Dependent Variable: PDB

Dari tabel 8 hasil uji R Square dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,747. Hal ini berarti bahwa tabungan dan deposito mampu menerangkan Produk Domestik Bruto sebesar 74,7%. Sedangkan sisanya sebesar (100%-74,7% = 25,3%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak masuk dalam model.

2) Uji t statistik

Uji t statistik digunakan untuk menunjukkan bahwa seberapa besar pengaruh satu variabel terhadap variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji t statistik yang dilakukan:

Tabel 9. Uji t Statistik Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1674588	355484		4,474	,000
Tabungan	1,148	3,171	,876	4,380	,000

Deposito	1,171	3,310	,897	4,484	,000
----------	-------	-------	------	-------	------

a. Dependent Variable: PDB

Dari tabel 9 uji t statistik dapat dilihat bahwa:

- a) Tabungan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,380 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $4,380 > t_{tabel} 2,10$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tabungan dan Produk Domestik Bruto.
- b) Deposito menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,484 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $4,484 > t_{tabel} 2,10$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara deposito dan Produk Domestik Bruto.

Selain itu, dari tabel Coefficients di atas dapat dilihat bahwa didapat model regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 1674588 + 1,148X_1 + 1,171X_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar 1674588 yang berarti bahwa bila tidak ada perubahan tabungan dan deposito, maka Produk Domestik Bruto bisa mencapai nilai sebesar Rp. 1674588. Hal ini menandakan adanya pengaruh variabel lain selain tabungan dan deposito.
- b) Tabungan menunjukkan angka 1,148. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan tabungan sebesar Rp. 1 maka akan meningkatkan Produk Domestik Bruto sebesar Rp. 1,148.
- c) Deposito menunjukkan angka 1,171. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan deposito sebesar Rp. 1 maka akan meningkatkan Produk Domestik Bruto sebesar Rp. 1,171.

3) Uji F statistik

Tabel 10. Hasil Uji F (Uji ANOVA)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,0E+013	2	5,064E+012	31,613	.000 ^a

Residual	2,4E+012	17	1,418+011		
Total	1,3E+013	19			

a. Predictors: (Constant), Tabungan, Deposito

b. Dependent Variable: PDB

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 31,613. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima serta hal ini menunjukkan adanya pengaruh tabungan dan deposito secara simultan berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto.

Dasar pengambilan keputusan yang lain adalah nilai F_{hitung} harus lebih besar dari nilai F_{tabel} untuk menentukan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji ANOVA dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan dan untuk F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan df 1 (jumlah variabel -1) atau $3-1 = 2$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $20-2-1 = 17$ dengan nilai F_{tabel} 2,11 yang dapat dilihat pada tabel nilai kritis distribusi (Tabel F), didapat nilai F_{hitung} sebesar 31,613. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima serta dapat diambil kesimpulan bahwa tabungan dan deposito secara simultan berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto.

Pembahasan hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Tabungan Bank Umum Terhadap Produk Domestik Bruto

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa dari hasil uji t statistik bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tabungan dan Produk Domestik Bruto.

2. Pengaruh Deposito Bank Umum Terhadap Produk Domestik Bruto

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa dari hasil uji t statistik bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara deposito dan Produk Domestik Bruto.

3. Pengaruh Tabungan dan Deposito Bank Umum Secara Simultan Terhadap Produk Domestik Bruto

Begitu juga dengan hasil uji F statistik bahwa adanya pengaruh tabungan dan deposito secara simultan berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan-paparan yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Tabungan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,380 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $4,380 > t_{tabel} 2,10$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tabungan dan Produk Domestik Bruto.
2. Deposito menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,484 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $4,484 > t_{tabel} 2,10$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara deposito dan Produk Domestik Bruto.
3. Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 31,613. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima serta hal ini menunjukkan adanya pengaruh tabungan dan deposito secara simultan berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto. Dari uji ANOVA dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan dan untuk F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan df 1 (jumlah variabel -1) atau $3-1 = 2$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $20-2-1 = 17$ dengan nilai $F_{tabel} 2,11$ yang dapat dilihat pada tabel nilai kritis distribusi (Tabel F), didapat nilai F_{hitung} sebesar 31,613. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima serta dapat diambil kesimpulan bahwa tabungan dan deposito secara simultan berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia (BI), "Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) Dari Tahun 2014 Sampai Dengan Tahun 2018", www.bi.go.id (7 Oktober 2019).
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014.
- Meyliana, Dita dan Mulazid, Ade Sofyan, *Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil, dan Jumlah Kantor Terhadap Jumlah*

Deposito Mudharabah Bank Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015,
Economica: Jurnal Ekonomi Islam, Volume 8 Nomor 2, 2018.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Statistik Perbankan Syariah (SPS) Dari Tahun 2014 Sampai Dengan Tahun 2018”, www.ojk.go.id (7 Oktober 2019).

Yuniarti dan Karamoy, Herman, *Pengaruh Tabungan dan Deposito Terhadap Rentabilitas Bank Pemerintah Periode 2008-2011*, Journal Accountability, Volume 2 Nomor 1, 2013.